

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat menjadi landasan bagi keputusan investasi. Laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas tinggi akan membantu perusahaan dalam menarik investor untuk menanamkan modal. Dalam menerbitkan laporan keuangannya, investor memerlukan bantuan auditor untuk menganalisis kondisi finansial dan performa perusahaan. Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran untuk seluruh hal yang material mengenai hasil usaha dan komponen-komponen dalam laporan keuangan, serta memastikan pelaporannya sudah sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia (IAPI, 2011). Hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan dituangkan kedalam sebuah opini audit. Selain menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, selama proses audit auditor juga melakukan evaluasi atas kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dengan mengidentifikasi apakah perusahaan mampu bertahan dimasa yang akan datang (Dila & Rahman, 2022). Jika auditor tetap meragukan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, auditor dapat mempertimbangkan kecukupan pengungkapan manajemen dalam laporan keuangan dan auditor dapat memberikan informasi dalam bentuk opini audit *going concern* (Carson et al., 2013). Opini audit *going concern* adalah jenis opini audit modifikasi yang diberikan ketika auditor mempertimbangkan adanya ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya (IAPI, 2011).

Fenomena yang terkait dengan penerapan opini audit *going concern* adalah kebangkrutan. Dalam dunia bisnis, perusahaan selalu menghindari kebangkrutan agar bisnisnya dapat berjalan normal tanpa hambatan (Pratiwi, 2022). Di Indonesia

kasus fenomena opini audit *going concern* telah menimpa sejumlah perusahaan, salah satunya perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur, transportasi dan logistik. Pada tahun 2018, PT Bursa efek Indonesia (BEI) resmi memberlakukan program I-Suite atau memberikan tanda khusus kepada perusahaan tercatat yang bermasalah. Program ini menandakan *going concern* perusahaan untuk melindungi para investor di pasar modal (Rika, 2018). Salah satu perusahaan yang mendapat tanda khusus sebagai perusahaan bermasalah adalah PT Arpeni Pratama Ocean Line TBK (APOL). Pada tahun 2018 PT Arpeni Pratama Ocean Line TBK (APOL) tercatat menerima opini audit *going concern*. PT Arpeni Pratama Ocean Line TBK (APOL) mengalami kerugian senilai Rp69,38 miliar pada tahun 2018 kerugian tersebut berlanjut pada akhir kuartal 1 tahun 2019 mencatatkan kerugian bersih senilai Rp616,48 miliar (Aziz, 2019). Kondisi kerugian tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Hasil keuangan yang negatif ini membuat PT Arpeni Pratama Ocean Line TBK (APOL) mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Keadaan ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena hal ini PT Arpeni Pratama Ocean Line TBK (APOL) dinyatakan pailit oleh Mahkamah Agung pada 4 Februari 2020 yang kemudian di *desliting* dari Bursa Efek Indonesia pada April 2020 (Dewi, 2020).

Berdasarkan kasus tersebut, auditor bertugas untuk mengevaluasi apakah ada keraguan besar mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat penting bagi investor, karena opini ini memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, khususnya tentang kelangsungan hidupnya, dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Auditor wajib berlaku jujur kepada pihak internal maupun pihak eksternal yang memberikan kepercayaan pada laporan keuangan auditan (Megantara, 2021).

Perusahaan dengan keuangan yang tidak baik akan membuat auditor mempertimbangkan kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa depan. Perusahaan yang tergolong dalam kategori tidak sehat adalah yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, mengalami arus kas negatif, dan memiliki rasio keuangan yang buruk. Ketika kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* juga meningkat (Rakasiwi & Ikhsan, 2017).

Dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan auditor harus mempertimbangkan banyak hal. Salah satu informasi yang bisa auditor dapat dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan tingkat rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa depan. Auditor dapat melakukan analisis rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan berorientasi dengan masa depan, yang berarti rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa depan (Octavianty et al., 2023). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut (Lie et al., 2016) profitabilitas perusahaan mempengaruhi keputusan bisnis para investor dan kreditor secara signifikan. Sementara itu, solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa banyak aset perusahaan dibiayai melalui utang. Hal ini menjadi perhatian auditor karena manajemen mungkin berupaya meningkatkan aset untuk menarik minat investor dan kreditor, membuat pelunasan utang semakin sulit. Oleh karena itu, auditor lebih cenderung memberikan opini audit *going concern* jika solvabilitas perusahaan meningkat. Faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* meliputi default utang dan pertumbuhan perusahaan.

Variabel pertama terkait rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Hantono, 2018). Tingkat profitabilitas yang positif menandakan

bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan, sedangkan tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Pradika & Sukirno, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana & Karnawati, 2020) menyebutkan profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap opini audit *going concern*, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. (Lisnawati & Syafril, 2021) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit *going concern*.

Variabel kedua terkait rasio keuangan adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya (Regina & Paramitadewi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Jalil, 2019) menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian oleh (Irwanto & Tanusdjaja, 2020) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menghadapi kesulitan keuangan, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya.

Variable ketiga yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan adalah *debt default*. *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan (M & Indrasti, 2020) menyebutkan bahwa *debt default* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian (Budiantoro et al., 2022) menyebutkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Variable keempat untuk mengukur kelangsungan hidup perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha. Perusahaan yang tumbuh menunjukkan bahwa operasionalnya berjalan dengan baik, memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya (Setiawan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2021) menyebutkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going*

concern. Berbeda dengan penelitian (Anizar et al., 2022) menyebutkan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu dan bermaksud untuk melakukan pengujian kembali terhadap hasil penelitian sebelumnya. Adanya variasi *research gap* pada penelitian sebelumnya membuktikan jika penelitian ini menarik untuk dikaji kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Putri, 2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Variabel independen *debt default* merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya dengan mengganti variabel likuiditas sebagai variabel independen. Pertimbangan penambahan variabel *debt default* dikarenakan untuk menguji kebenaran *debt default* dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegagalan dalam membayar utang atau bunga sering dijadikan indikator oleh auditor untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Pada tahun 1997, fluktuasi nilai tukar rupiah menyebabkan utang perusahaan dalam mata uang asing meningkat secara signifikan, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dan beban bunga (Praptitorini & Januarti, 2011). Selain itu, hutang adalah salah satu unsur yang pertama kali di analisis auditor ketika mengevaluasi keberlanjutan usaha dan untuk menilai kesehatan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Perusahaan sektor infrastruktur, transportasi dan logistik digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan ini mempunyai fungsi untuk menjaga kelangsungan aktivitas publik dan pemerintah. Karena itu terkait informasi tentang perusahaan sektor infrastruktur, transportasi dan logistik sangat bermanfaat bagi para investor. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini diberikan dengan judul

“Pengaruh Rasio Keuangan, *Debt Default*, Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah rasio keuangan mempunyai terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* mempunyai terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *audit going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan dari adanya penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi perusahaan Infrastruktur, Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Bagi akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai opini audit *going concern* serta menjadi referensi untuk diskusi dan kajian lebih lanjut bagi pembaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai rasio keuangan, *debt default* dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti membatasi penelitian agar penelitian dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam. Pembatasan penelitian tersebut meliputi:

1. Populasi penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Transportasi dan Logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan penelitian tahun 2020-2022.

2. Variable penelitian

Penelitian dilakukan pada variabel yang dianggap berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu rasio keuangan, *debt default*, dan pertumbuhan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta lebih memahami maksud dari permasalahan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan memaparkan pembahasan yang didapatkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.